

**HUBUNGAN STRES DENGAN KEJADIAN ACNE VULGARIS PADA
MAHASISWA SEMESTER V (LIMA) PROGRAM STUDI ILMU
KEPERAWATAN FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS SAM RATULANGI
MANADO**

Cindy K Manarisip
Billy J Kepel
Sefty S Rompas

Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran
Universitas Sam Ratulangi
Email : kristimanasip@gmail.com

Abstract : *Acne vulgaris* is a skin disease that is often a problem for adolescents and young adults. Many risk factors that may affect the incidence of this disease, such as genetic factors, hormonal, stress, *Propionibacterium acnes* microorganisms, and other environmental factors. Conditions of stress and emotional disorders may exacerbate acne. increased production of androgens from the adrenal glands and sebum, even fatty acids in sebum increases. The aim of research to analyze the relationship between stress and the incidence of acne vulgaris. The method used is analytic by using case control approach. The sampling technique in this study is simple random sampling with 36 samples. Data collected by distributing questionnaires and observations. Data analysis using chi square test, at 95% significance level (α 0.05). The results showed that (50.0%) of respondents suffering from acne vulgaris and most students experience stress as much (99.9%). Test statistics of the stress and the incidence of acne vulgaris find the p -value = 0.037. This means that the p -value is smaller than $\alpha = 0.05$. This conclusion indicates that there is a relationship between stress and the incidence of acne vulgaris in the Fifth Semester Students, Study Program of Nursing Science University of Sam Ratulangi Manado.

Keywords: Stress, *Acne vulgaris*.

Abstrak : *Acne Vulgaris* adalah salah satu penyakit kulit yang sering menjadi masalah bagi remaja dan dewasa muda. Banyak faktor resiko yang dapat mempengaruhi timbulnya penyakit ini, seperti faktor genetik, hormonal, stres, mikroorganisme *Propionibacterium Acnes*, dan faktor lingkungan lainnya. Kondisi stres dan gangguan emosi dapat menyebabkan eksaserbasi acne ini disebabkan oleh meningkatnya produksi hormon androgen dari kelenjar adrenal dan sebum, bahkan asam lemak dalam sebum pun meningkat. **Tujuan penelitian** untuk menganalisis hubungan stres dengan kejadian acne vulgaris. **Metode penelitian** yang digunakan yaitu analitik dengan menggunakan pendekatan *case control*. **Teknik pengambilan sampel** pada penelitian ini yaitu *simple random sampling* dengan jumlah 36 sampel. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner dan observasi. Analisis data menggunakan uji *chi square*, pada tingkat kemaknaan 95% (α 0,05). **Hasil penelitian** menunjukkan bahwa (50,0%) responden menderita *acne vulgaris* dan sebagian besar mahasiswa mengalami stres sebanyak (99,9%). Uji statistika dari stres dan kejadian *acne vulgaris* mendapati p -value=0,037. Ini berarti bahwa nilai p lebih kecil dari $\alpha=0,05$. **Kesimpulan** ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara stres dengan kejadian *acne vulgaris* pada mahasiswa semester V (Lima) Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Sam Ratulangi Manado.

Kata kunci : Stres, *Acne vulgaris*.

PENDAHULUAN

Salah satu penyakit kulit yang banyak dijumpai secara global pada remaja dan dewasa muda adalah jerawat atau dalam bahasa medisnya disebut acne (Yuindartanto, 2009). Pertumbuhan acne vulgaris disebabkan oleh berbagai faktor seperti genetik, endokrin (*androgen pituitary sebotropic*), faktor makanan, keaktifan dari kelenjar sebacea, faktor psikis, musim, faktor stres, infeksi bakteri (*Propionibacterium acnes*), kosmetik, dan bahan kimia yang lain (Harahap, 2000). Eksaserbasi acne ini disebabkan oleh meningkatnya produksi hormon androgen dari kelenjar adrenal dan sebum, bahkan asam lemak dalam sebum pun meningkat (Harahap, 2000).

Pada beberapa penderita, stres dan gangguan emosi dapat menyebabkan eksaserbasi acne. Kecemasan menyebabkan penderita memanipulasi acnena secara mekanis, sehingga terjadi kerusakan pada dinding folikel dan timbul lesi yang beradang yang baru (Goggin et al, 2000).

Di Amerika, acne vulgaris adalah penyakit kulit umum dan ditandai oleh peradangan, baik terbuka maupun tertutup yaitu peradangan komedo, papula, pustula, dan nodul, terjadi sekitar 60-70% kasus acne dan 20% akan memiliki jerawat yang parah, yang dapat berakibat pada fisik dan mental permanen jaringan parut (Goggin et al, 2000). Dari survey di kawasan Asia Tenggara terdapat 40-80% kasus acne (Graham, 2005).

Di Indonesia, acne vulgaris merupakan penyakit kulit yang umum terjadi sekitar 85-100% kasus acne. Acne vulgaris sering dijumpai pada wanita yang berusia 14-17 tahun dan pada pria berusia 16-19 tahun (Yuindartanto, 2009). Menurut catatan kelompok studi dermatologi kosmetika Indonesia menunjukkan 60% penderita acne vulgaris pada tahun 2006 dan 80% pada tahun 2007 (Effendi, 2003). Berdasarkan data awal yang diperoleh di Program Studi Ilmu Keperawatan memiliki jumlah

mahasiswa semester lima sebanyak 91 orang. Setelah diobservasi, sekitar 50% mahasiswa semester V sedang mengalami jerawat (acne vulgaris) kebanyakan belum mengenal kiat-kiat dalam mengenali faktor-faktor penyebab timbulnya jerawat salah satunya faktor stres. Bila sudah menjadi korban, barulah mereka cemas dan bingung akan cara untuk mengobati dan menyingkirkan noda-noda yang mencederai wajah yang dulu mulus dan halus.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti hubungan stres dengan kejadian acne vulgaris pada mahasiswa semester lima Program Studi Ilmu Keperawatan FK Unsrat Manado.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pendekatan analitik dengan menggunakan desain *Case Control*. Populasi dalam penelitian ini adalah 91 orang. Pengambilan sampel ini menggunakan *probability sampling* yaitu *simple random sampling*, dimana setiap anggota atau unit dari populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk diseleksi sampel. Teknik pengambilan sampel secara acak sederhana ini dilakukan dengan mengundi anggota populasi (Notoatmodjo, 2010).. Sampel dalam penelitian ini adalah 36. Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa semester lima Program Studi Ilmu Keperawatan FK Unsrat Manado. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 9 Desember sampai 11 Desember 2014. Dalam penelitian ini yang digunakan sebagai pengumpulan data berupa kuisioner DASS (*Depression Anxiety Stress Scale* (Lovibond 1995 dalam Yosep 2011), dengan 14 pertanyaan.

Data yang terkumpul diolah dan dianalisis menggunakan komputer dengan program SPSS. Supaya dalam pengelolaan data tidak mendapatkan kendala setelah itu diolah dengan menggunakan sistem komputerisasi, tahapan-tahapan tersebut yaitu :*Editing, Coding, Entry data,*

Cleaning. Analisa dalam penelitian ini yaitu analisa univariat dilakukan terhadap setiap variable independen yaitu stress dan variable dependennya adalah *acne vulgaris* untuk mengetahui karakteristik penelitian dilakukan dengan menganalisis variabel-variabel yang ada secara deskriptif dengan menghitung distribusi frekuensi dan proporsinya. analisa bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan stress dengan kejadian *acne vulgaris* pada mahasiswa semester V (Lima) Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi Manado menggunakan uji statistik *chi-square* (X^2) dengan tingkat kemaknaan 95% ($\alpha= 0,05$). Selain itu dilakukan juga perhitungan Odds Ratio (OR) oleh (Wati, 2009) yang digunakan untuk mengestimasi tingkat risiko antara variabel dependen dengan independen. Dalam melakukan penelitian, peneliti memperhatikan masalah-masalah etika penelitian yang meliputi : *Informed Consent*, *Anonimity* dan *Confidentially*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Univariat dengan karakteristik responden meliputi : jenis kelamin, umur, kategori stress, dan kategori *acne vulgaris*

Tabel 5.1 Distribusi Frekuensi dan Persentase Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

| Jenis Kelamin | N | % |
|---------------|----|-------|
| Perempuan | 31 | 86,1 |
| Laki-laki | 5 | 13,9 |
| Total | 36 | 100,0 |

Sumber : Data Primer (diolah tahun 2015)

Tabel 5.2 Distribusi Frekuensi dan Persentase Responden Berdasarkan Umur

| Umur | N | % |
|------|----|------|
| 18 | 1 | 2,8 |
| 18 | 12 | 33,3 |
| 20 | 23 | 63,9 |

| | | |
|--------------|----|-------|
| Total | 36 | 100,0 |
|--------------|----|-------|

Sumber : Data Primer (diolah tahun 2015)

Tabel 5.3 Distribusi Frekuensi dan Persentase Responden Berdasarkan Kategori Stress

| Kategori Stress | N | % |
|-----------------|----|-------|
| Tidak Stress | 12 | 36,1 |
| Stress | 23 | 63,9 |
| Total | 36 | 100,0 |

Sumber : Data Primer (diolah tahun 2015)

Tabel 5.4 Distribusi Frekuensi dan Persentase Responden Berdasarkan Kategori Acne vulgaris

| Kejadian Acne Vulgaris | N | % |
|------------------------|----|-------|
| Tidak Acne | 18 | 50 |
| Acne | 18 | 50 |
| Total | 36 | 100,0 |

Sumber : Data Primer (diolah tahun 2015)

Karakteristik Responden

Jenis Kelamin :

Berdasarkan jenis kelamin dalam penelitian ini responden terbanyak adalah perempuan dengan jumlah (86.1%) responden. Sama dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Perumal (2011) dimana dari 120 jumlah sampel yang termasuk dalam kategori *acne*, responden berjenis kelamin perempuan lebih tinggi 59.2% dari pada responden berjenis kelamin laki-laki 40.8%. Karena jumlah mahasiswa perempuan yang memang lebih besar dari jumlah mahasiswa laki-laki.

Sepanjang kehidupan perempuan kadar hormon androgen yang disebut sebagai penyebab jerawat, kadarnya relatif tidak turun secara drastis. Hormon androgen ini berasal dari suatu mekanisme perubahan lemak, khususnya kolesterol. Efek kerja kelenjar sebum mulai berkurang pada wanita saat menjelang menopause. (Khoeriyah. 2010). Aktivitas kelenjar sebum sangat dipengaruhi

hormon androgen. Kerja kelenjar ini memuncak saat seseorang mencapai masa pubertas. Perubahan hormonal dan perubahan tubuh selama masa pubertas ini terjadi 2 tahun lebih awal pada anak perempuan atau sekitar usia 10 tahun sedangkan pada anak laki – laki dimulai pada usia 12 tahun (Ahmad, 2013).

Hormon androgen dan esrtogen merupakan hormon yang ada pada pria dan wanita. Perbedaannya hanya dalam kadar atau jumlah yang dihasilkan. Hormon androgen lebih banyak pada pria, sedangkan hormon estrogen lebih banyak pada wanita.

Umur :

Karakteristik reponden berdasarkan umur didapatkan dalam penelitian ini yang terbanyak berusia (63.9%) tahun, dengan rata-rata umur responden adalah 19.61 tahun dimana termasuk dalam kategori usia dewasa muda. Menurut Yuindartanto (2009) Insiden *acne vulgaris* yang terjadi pada usia dewasa muda yaitu umur 14-17 tahun pada wanita dan 16-19 pada pria adalah sebesar 80 – 100%. Hal ini disebabkan menjelang dewasa tubuh mengalami berbagai penyesuaian fisik, sosial dan psikologi yang pada umumnya disebabkan oleh hormon dimana salah satunya adalah hormon androgen. Hormon androgen merupakan hormon yang berperan aktif dalam merangsang tubuh untuk berbagai perubahan dan penyesuaian, kadar hormon androgen meningkat dan mencapai puncak pada umur 18-20 tahun (Winarno & Ahnan, 2014). Kenaikan dari hormon androgen yang beredar dalam darah yang dapat menyebabkan *hiperplasia* dan *hipertrofi* dari *glandula sebacea* sehingga dapat memicu timbulnya kejadian *acne vulgaris* (Yuindartanto, 2009).

Hasil Analisis Bivariat

Tabel 5.5 Crosstabulation Kategori Stres dengan Kejadian *Acne vulgaris*

Sumber : Data Primer (diolah tahun 2015)

| Kategori Stres | Kejadian Acne | | | | Total | | p | OR |
|----------------|---------------|------|------------|------|-------|-----|-------|-------|
| | Acne | | Tidak Acne | | n | % | | |
| | N | % | N | % | | | | |
| Stres | 15 | 65,2 | 8 | 34,8 | 23 | 100 | 0,001 | |
| Tidak Stres | 3 | 23,1 | 10 | 76,9 | 13 | 100 | | |
| Jumlah | 18 | 50,0 | 44 | 84,6 | 36 | 100 | | 6,250 |

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 36 responden, yang memiliki kategori stres berjumlah 23 orang dengan klasifikasi (34.8%) tidak menderita *acne vulgaris* dan (65.2%) menderita *acne vulgaris*. Sedangkan kategori tidak stres berjumlah 13 orang dengan klasifikasi (76.9%) tidak menderita *acne vulgaris* dan (23.1%) menderita *acne vulgaris*. Dapat dilihat bahwa perbandingan yang terjadi baik responden dengan kategori stres maupun kategori tidak stres, ternyata lebih dari setengah diantaranya menderita *acne vulgaris*.

Dari hasil pengelolaan data yang dilakukan dengan menggunakan SPSS menunjukkan bahwa ada hubungan antara stres dengan kejadian *acne vulgaris*. Berdasarkan perhitungan uji *Chi Square*, diperoleh nilai $p=0.037$. Dengan demikian ada hubungan antara stres dengan kejadian *acne vulgaris* atau Hipotesis alternatif (H_a) diterima.

Hasil penelitian ini, sama dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Perumal (2011) tentang Hubungan Stres dengan Kejadian *Acne Vulgaris* dikalangan Mahasiswa Fakultas

Kedokteran Universitas Sumatera Utara angkatan 2007-2009, dimana dalam penelitiannya hasil uji statistika menunjukkan nilai $p\text{-value}=0.032$

Dalam penelitian Ofliza (2012), didapatkan hasil bahwa dua faktor utama yang beresiko besar memicu terjadinya jerawat adalah faktor makanan dengan $p\text{-value} = 0.003$ dan faktor psikologi stres dengan $p\text{-value} = 0.036$.

SIMPULAN

Teridentifikasi lebih dari setengah (63.9%) mahasiswa semester V (Lima) Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi Manado mengalami stres. Separuh responden (50%) menderita *acne vulgaris*. Terdapat hubungan yang bermakna antara stres dengan kejadian *acne vulgaris* pada mahasiswa semester V (lima) Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi Manado.

DAFTAR REFERENSI

- Ahmad, A. (2013). *Perubahan pubertas*. Dikutip dari: <http://edukasi.kompasiana.com/2013/09/16/perubahan-pubertas-592331.html> [diakses pada 9 Januari 2015]
- Budiman, (2011). *Penelitian Kesehatan*. Buku Pertama Cetakan ke-II. Bandung. Di unduh dari: <http://library.usu.ac.id/download/fk/histologi-zukesti3.pdf> [diakses pada 26 September 2014]
- Djuanda, H. M, Aisah, S., (2013). *Akne Vulgaris. Dalam Ilmu Penyakit Kulit dan Kelamin*, Edisi ke-6. Jakarta : Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia
- Efendi, Z, (2003). *Peranan Kulit dalam Mengatasi Terjadinya Akne Vulgaris*. Di unduh dari: <http://library.usu.ac.id/download/fk/histologi-zukesti3.pdf> [diakses pada 26 September 2014]

- [diakses pada 26 September 2014]
- Goggin et al, (2000). A histological and immunocytochemical study of early acne lesions. *Br J Dermatology*;118(5):651-9. Di unduh dari: <http://adln.stress.ac.id/go.php?id=gdlhub-gdl-sl-1999-11126> [diakses pada 26 September 2014]
- Graham, B. Brown Burns, T. (2005). *Acne Vulgaris*. Dalam : Graham, B. Brown. Burns, ed. *Lecture Notes Dermatologi*. Jakarta. Erlangga
- Harahap, Mawali. (Ed). (2000). *Aspek Psikis dan Akne Vulgaris*. Dalam Harahap, M. ed. *Ilmu Penyakit Kulit Psikologis*. Jakarta
- Khoeriyah, Faridatul. (2010). *Gambaran Konsep Diri Remaja Putri yang Mempunyai Jerawat Di MAN 1 Semarang*. Diunduh dari: <http://digilib.unimus.ac.id/files/111/jtptunimus-gdl-faridatul-5518-bab1.pdf> [diakses pada 9 Januari 2015]
- Kozier, Erb, Berman, et al (2010). *Fundamental Keperawatan: Konsep, Proses dan Praktik Edisi VII*. Jakarta: EGC
- Nami, U., (2009). *Hubungan Tingkat Stress Dan Kebersihan Diri dengan Akne Vulgaris*. Di unduh dari : <http://adln.lib.unair.ac.id/go.php?id=gdlhub-gdl-sl-2009-utaminami-1126> [diakses pada 26 September 2014]
- National Safety Council, (2003). *Manajemen Stress*. Jakarta: EGC
- Niven, N, (2000). *Psikologi Kesehatan: Pengantar Untuk Perawat dan Profesional Kesehatan Lain Edisi II*. Jakarta: EGC
- Notoatmodjo, S. (2010). *Metode Penelitian Kesehatan* : Rineka Cipta Nursalam, Jakarta

- Ofliza. (2012). *Faktor-faktor yang berhubungan dengan acne vulgaris pada remaja di SMA Negeri 1 Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar*, karya tulis ilmiah. Diunduh dari:<http://180.241.122.205/dockti/OFLIZA-08010064.pdf> [diakses pada 13 Januari 2015]
- Perumal, Nitya. (2011). *Hubungan Stress dengan Kejadian Akne Vulgaris Di Kalangan Mahasiswa Fakultas Kedokteran Sumatra Utara Angkatan 2007 2009*. Di unduh dari:
<http://repository.usu.ac.id/handle/123456789/21494> [diakses pada 26 September 2014]
- Potter, Patricia A. & Perry, Anne G. (2012). *Buku ajar fundamental keperawatan konsep, proses, dan praktik edisi 4* (Renata Komalasari... [et al], alig bahasa). Jakarta:EGC
- PSIK Unsrat, (2013). *Pedoman Teknis Penulisan Tugas Akhir Mahasiswa Setiadi*, (2013). *Konsep dan Praktik Penulisan Riset Keperawatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Siregar, R. S., (2001). *Akne Vulgaris, Atlas Berwarna Saripati Penyakit Kulit*, Ed. Carolin Wijaya & Peter Anugerah, Cetakan III, EGC, Jakarta
- Suliswati, Payapo, et al, (2012). *Konsep Dasar Keperawatan Jiwa*. Jakarta: EGC